

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PENGOLAHAN SOUP
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENTS
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI KELAS XI JASA BOGA
PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA SMK NEGERI 3 PATI
TAHUN 2012/2013**

Sri Patonah

SMK Negeri 3 Pati, sriptonah65@yahoo.com

Abstract: *The problems of this study is whether the use of learning models Students Teams Achievement Divisions (STAD) can improve students' skills in processing soup in class XI Catering Catering Skills Program SMK 3 Pati year 2012/2013. This study used classroom action research design. Research subjects were students of class XI Catering-2 SMK 3 Pati. This study consists of two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Data collection was done with the test and nontes. The data used in the form nontes observation guides, journals, and interviews. Test analysis using quantitative analysis while nontes data analysis was done qualitatively. Based on the results of data analysis showed that there was an increase in the pre-test: 67.04, cycle I: 77.58 and cycle II increased to 83.81. Improved understanding of the students in each cycle followed by a change in students' behavior toward the positive.*

Keywords: learning ability, soup processing, cooperative learning, STAD method.

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran Students Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pengolahan soup pada siswa kelas XI Jasa Boga Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati tahun 2012/2013. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI Jasa Boga-2 SMK Negeri 3 Pati. Penelitian ini, terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal, dan wawancara. Analisis data tes dilakukan secara kuantitatif sedangkan analisis data nontes dilakukan secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pra tes: 67,04, siklus I: 77,58 dan siklus II meningkat menjadi 83,81. Peningkatan pemahaman siswa pada tiap siklus diikuti dengan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang positif.

Kata Kunci: kemampuan belajar, pengolahan soup, pembelajaran kooperatif, metode STAD.

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pendidikan pada dasarnya tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya

adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, dimana salah satu diantaranya adalah penyampaian materi pelajaran. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar

mengajar harus dapat mengoptimalkan kegiatan belajar.

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi memiliki andil yang besar dalam mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Akan tetapi dalam fungsinya tersebut, banyak guru yang belum mengoptimalkan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian pelajaran di kelas. Melalui metode pembelajaran, aktivitas belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mencapai efektivitas.

Efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 3 Pati khususnya Jurusan Jasa Boga memiliki indikator pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dan pada akhirnya mencapai keefektifan belajar. Indikator pencapaian efektivitas diukur dari prestasi belajar peserta didik yang pada proses selanjutnya pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran Tata Hidang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 3 Pati dengan tujuan memberikan pengetahuan di bidang Jasa Boga. Mata pelajaran ini kurang mendapatkan perhatian dari peserta didik kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 3 Pati. Padahal mata pelajaran Tata Hidang merupakan mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh di Jurusan Jasa Boga. Materi tata hidang dirasa sulit karena peserta didik menganggap

materi tersebut sangat rumit untuk dihafalkan dan dipelajari, karena pelajaran tata hidang dominan dengan penyampaian teori-teori serta praktik.

Berdasarkan hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran teori yang dilakukan di kelas menunjukkan bahwa banyak peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran, sehingga materi pelajaran pun tidak dapat diterima secara baik. Hal ini menjadikan peserta didik kurang bergairah untuk mengikuti mata pelajaran Tata Hidang. Akibatnya prestasi belajar peserta didik rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Mandal (2009: 96), model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran berdasarkan pada naluri untuk bekerja sama. Konsep pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran dan teknik dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dan mendapat penghargaan atas prestasi mereka di dalam kelompok. Dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif dikhususkan pada metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yaitu salah satu metode pembelajaran kooperatif, dimana terdapat hubungan saling

ketergantungan positif antar peserta didik, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Pelibatan peserta didik secara kolaboratif dalam kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam mengolah soup masih rendah, hal tersebut dikarenakan belum memanfaatkan metode STAD. Masalah di atas dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran pengolahan soup.

Berdasarkan pembatasan masalah seperti tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: (1) apakah penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengolahan soup pada peserta didik kelas XI Jasa Boga Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati tahun 2012/2013?; (2) bagaimana perubahan perilaku peserta didik kelas XI Jasa Boga Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati tahun 2012/2013 setelah melaksanakan pembelajaran pengolahan soup dengan menggunakan model pembelajaran STAD?.

Rencana pemecahan permasalahan pada penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK ini diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengolahan soup dan adanya perubahan dari aspek proses dan produk.

Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI Jasa Boga Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati dalam pengolahan soup; (2) mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik kelas XI Jasa Boga Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati setelah melaksanakan pembelajaran pengolahan soup dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Hakikat Kemampuan Belajar

Definisi mengenai belajar menurut Abdillah (Aunurrahman, 2010: 35), bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Slameto

(2003: 2), mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Fadillah (2013:1), adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian seseorang dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Gagne mengkaji masalah belajar yang kompleks dan menyimpulkan bahwa informasi dasar atau keterampilan sederhana yang dipelajari mempengaruhi terjadinya belajar yang lebih rumit. Menurut Gagne dalam Miarso (2004: 551), ada lima kategori kemampuan belajar, yaitu (1) keterampilan intelektual, meliputi: (a) asosiasi dan mata rantai, (b) diskriminasi, (c) konsep, (d) kaidah, dan (e) kaidah lebih tinggi; (2) strategi/siasat kognitif; (3) informasi verbal; (4) keterampilan motorik; dan (5) Sikap.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar diperoleh melalui usaha untuk merubah tingkah laku seseorang melalui aktivitas dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seseorang. Sedangkan

kemampuan belajar adalah suatu cara yang dipakai untuk mendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta merupakan cara untuk menyelesaikan masalah.

Pengolahan Soup

Menurut Winarni (2012: 1), soup adalah makanan yang cair terbuat dari rebusan daging, ayam, sayuran dan banyak mengandung gizi serta dihidangkan sebagai hidangan pembuka, makanan ringan atau sebagai pelengkap makanan pokok. Sejalan dengan definisi di atas, Nurani (2010: 1), soup diartikan sebagai makanan berkuah atau cairan yang mungkin dalam keadaan bening (*thin*) ataupun kental (*thick*) tergantung pada bahan-bahan lain yang ditambahkan ke dalamnya.

Berdasarkan beberapa pengertian soup seperti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa soup adalah makanan cair maupun kental yang terbuat dari kaldu daging, ayam, ikan dan ditambahkan bahan-bahan pengaroma, bumbu-bumbu dan isian.

Menurut Kunindah (2010: 1), bahan-bahan pembuat soup terdiri dari: (1) bahan dasar yaitu kaldu (*stock*), ada dua macam *white stock* dan *brown stock*; (2) bahan isi: (a) berasal dari hewani (daging sapi, ayam, babi, ikan, dan telur), (b) berasal dari tumbuh-tumbuhan (sayuran), (c) berasal dari padi-padian dan tepung (beras, macaroni, dan fermicelhi); (3) bahan

pengental: dari bermacam-macam tepung, sayuran atau bahannya sendiri; (4) bahan pemberi rasa dan aroma (berupa bumbu-bumbu, *white wine*, dan sebagainya).

Untuk menghasilkan soup yang baik, hal yang perlu diperhatikan adalah: (1) pada waktu pembuatan kaldu harus benar prosedurnya sehingga menghasilkan kaldu yang baik; (2) menyiapkan kaldu sesuai dengan sup yang akan dibuat; (3) dalam membuat sup jernih yang perlu diperhatikan ialah: kaldu harus jernih, mempunyai aroma dan rasa yang tinggi, waktu memasak tidak boleh diaduk.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Mandal (2009: 96), merupakan strategi pembelajaran berdasarkan pada naluri untuk bekerja sama. Pembelajaran ini memanfaatkan aspek-aspek psikologis dari kerjasama dan persaingan dalam pembelajaran peserta didik. Konsep pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran dan teknik dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dan mendapat penghargaan atas prestasi mereka di dalam kelompok. Slavin (2010: 4), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Senada dengan

pendapat di atas, Cohen dalam Robyn dan Adrian (2005: 13), bahwa pembelajaran kooperatif diakui sebagai praktik pedagogis yang mempromosikan pembelajaran berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, berperilaku prososial, dan pemahaman yang lebih besar pada peserta didik dengan belajar beragam, sosial serta penyesuaian kebutuhan.

Berdasarkan pengertian seperti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didasari pada kepercayaan bahwa pembelajaran sangat efektif pada saat peserta didik terlibat aktif dalam mengungkapkan pendapat dan kerjasama dalam kelompok untuk melengkapi tugas akademik serta menyelesaikan permasalahan baru yang dihadapi.

Metode STAD

Menurut Arends (2011: 368), mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ini banyak direkomendasikan bagi para pendidik yang belum terbiasa dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Slavin (2010: 134), fase-fase pembelajaran kooperatif Tipe STAD meliputi: (1) menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar; (2) mengkondisikan kelas dan membagi kelompok secara heterogen; (3) memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi yang akan

dipelajari; (4) memberikan Lembar Kerja peserta didik; dan (5) mengevaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Patidengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Jasa Boga-2 SMK Negeri 3 Pati. Dasar pertimbangannya adalah kelas ini jumlah peserta didiknya hanya 26 peserta didik sehingga lebih mudah dalam pengelolaan pembelajaran untuk melaksanakan penelitian dan data empiris menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengolah soup dirasa masih rendah sehingga perlu dicari solusinya.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Arikunto dkk, 2007: 58). Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes, catatan lapangan, alat rekam gambar, angket dan dokumen tugas peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Jasa Boga-2 SMK Negeri 3 Pati. Penentuan subjek penelitian didasarkan karena kelas XI

Jasa Boga-2 memiliki kemampuan dalam pengolahan soup lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Analisis validasi data menggunakan teknik triangulasi. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini melibatkan kolaborator dalam kegiatan wawancara, disamping oleh peneliti sendiri, sedangkan kebasahan data pengamatan penulis melibatkan seorang ahli, untuk mengetahui sejauh mana lembar pengamatan telah mewakili data yang akan diambil, dan keabsahan data dari angket dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah tindakan.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran pengolahan soup dengan model STAD. Analisis data secara produk diambil dari hasil penilaian kemampuan peserta didik dalam pengolahan soup masing-masing peserta didik pada waktu melakukan praktik pengolahan soup di ruang praktikum.

Indikator keberhasilan kinerja dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan proses, apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam pengolahan soup dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan

aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pengolahan soup dengan model STAD. Indikator keberhasilan produk, dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam praktik pengolahan soup dengan model STAD. Kriteria keberhasilan produk menggunakan tolak ukur KKM yang ada di sekolah, yaitu 75. Keberhasilan diperoleh apabila 85% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kondisi awal menunjukkan bahwa kelas XI Jasa Boga-2 dengan 26 peserta didik sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, kemampuan peserta didik dalam mengolah soup masih rendah. Terbukti dari hasil evaluasi pra siklus menunjukkan rata-rata nilai hanya 67,04 dan peserta didik yang telah mencapai KKM hanya 10 peserta didik (38,5%). KKM untuk mata diklat Jasa Boga adalah 75, artinya peserta didik yang memperoleh nilai > 75 baru 38,5%. Sedangkan 16 peserta didik (61,5%) belum mencapai KKM.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan siklus I, diawali dengan: (1) melakukan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran mengolah soup; (2) merumuskan alternatif tindakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan mengolah soup dengan menggunakan metode STAD; (3) menentukan waktu pelaksanaan; (4) menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran; (5) menyiapkan materi pembelajaran mengolah soup; dan (6) menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar kerja peserta didik, serta alat untuk mendokumentasikan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan

Penggunaan metode STAD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengolah soup peserta didik kelas XI Jasa Boga-2 SMK Negeri 3 Pati. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada minggu kedua bulan Januari 2013.

Hasil Pengamatan

Pengamatan Proses

Aspek yang diamati meliputi perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan suasana belajar. Pada saat dilakukan pembelajaran mengolah soup ini tampak bahwa aktifitas peserta didik mengalami progress yang positif. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa aspek perhatian peserta didik termasuk kategori baik (80%), gairah belajar termasuk kategori cukup (60%), keaktifan dan peran peserta didik dalam

pembelajaran termasuk kategori cukup (60%), dan suasana pembelajaran di

kelas termasuk kategori baik (80%).

Pengamatan Produk

Hasil pengamatan produk siklus I seperti terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Skor Kemampuan Peserta Didik dalam Pembelajaran Mengolah Soup Siklus I

Uraian	Daya Serap		Peningkatan Nilai
	Prasiklus	Siklus I	
Nilai rata-rata siklus	67,04	77,58	10,54
Jumlah peserta didik yang tuntas	10 (38,5%)	18 (69,2%)	
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	16 (61,5%)	8 (30,8%)	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 18 peserta didik (69,2%) dinyatakan sudah tuntas pada siklus I dan 8 peserta didik (30,8%) dinyatakan belum tuntas. Rerata siklus I tercapai 77,58. Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengolah soup kelas XI Jasa Boga-2 perlu ditingkatkan lagi karena kriteria keberhasilan diperoleh apabila 85% dari jumlah peserta didik telah mencapai KKM, yaitu 75.

Refleksi

Secara proses, berdasarkan hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Secara produk, peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengolah soup ditunjukkan dari pemerolehan skor rata-rata yang menunjukkan adanya peningkatan (seperti terlihat pada tabel

1). Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, diketahui bahwa sebagian besar nilai peserta didik meningkat bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam pratindakan.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan siklus II, penulis: (1) memantapkan penggunaan metode STAD dalam pembelajaran mengolah soup; (2) mempersiapkan materi yang disusun berdasarkan kekurangan pada siklus I; (3) menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mengolah soup; (4) menyiapkan RPP; (5) menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar soal, lembar kerja siswa, dan alat dokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada minggu ke-3 bulan Januari 2013..

Hasil Pengamatan

Pengamatan Proses

Hasil pengamatan proses menunjukkan bahwa nilai keseluruhan pengamatan yang terdiri dari aspek perhatian siswa terhadap pelajaran, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas yaitu 80%

Pengamatan Produk

Hasil pengamatan produk siklus II seperti terlihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Skor Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Mengolah Soup Siklus II

Uraian	Daya Serap		Peningkatan Nilai
	Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata siklus	77,58	83,81	6,23
Jumlah siswa yang tuntas	18 (69,2%)	26 (100,0%)	
Jumlah siswa yang belum tuntas	8 (30,8%)	0 (0,0%)	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata kemampuan peserta didik pada siklus II adalah 83,81. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 6,23 dari skor rata-rata siklus I. Seluruh siswa dinyatakan tuntas karena nilai sudah di atas KKM dan ketuntasan keberhasilan penelitian.

Refleksi

Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa peserta didik lebih berani bertanya, berani berpendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Melalui penerapan metode STAD mampu memberikan dampak pada peningkatan dari segi proses dan hasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan

(termasuk dalam kategori baik). Hal ini menandakan bahwa peserta didik fokus memperhatikan pembelajaran dengan serius, semakin bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan lebih antusias, lebih aktif menyampaikan pertanyaan, lebih berani berpendapat, dan suasana pembelajaran lebih kondusif karena siswa fokus dalam pembelajaran.

nilai rata-rata siklus II sebesar 83,81 dengan persentase peningkatan sebesar 8,03%. Dengan demikian menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengolah soup.

Pembahasan

Peningkatan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan pembelajaran mengolah soup melalui metode STAD, aktifitas peserta didik menunjukkan perubahan ke arah positif. Perubahan ini ditunjukkan pada siklus I dimana peserta didik mulai paham dan proses selanjutnya pembelajaran dapat berjalan lancar.

Selanjutnya pada siklus II pembelajaran berjalan jauh lebih baik dari siklus I.

Tabel 3 Perbandingan Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru.	80% Kategori Baik	80% Kategori Baik
2.	Antusias dalam mengikuti pelajaran (gairah belajar).	60% Kategori cukup	80% Kategori Baik
3.	Keaktifan dan peran dalam pembelajaran.	60% Kategori cukup	80% Kategori Baik
4.	Suasana pembelajaran di kelas	80% Kategori Baik	80% Kategori Baik

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan metode STAD dalam pembelajaran mengolah soup telah menunjukkan progress yang positif. Hal ini terlihat pada aktifitas dan pemahaman peserta didik tentang mengolah soup. Kerja sama dalam kelompok mampu membangun perhatian, gairah belajar,

dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan Produk

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan dalam pembelajaran mengolah soup dengan menggunakan metode STAD, kemampuan siswa mengalami peningkatan.

Tabel 4 Perbandingan Nilai pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	67,04	77,58	83,81
Jumlah siswa yang tuntas	10 (38,5%)	18 (69,2%)	26 (100,0%)
Jumlah siswa yang belum tuntas	16 (61,5%)	8 (30,8%)	0 (0,0%)

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai pada setiap akhir siklus. Rata-rata nilai prasiklus 67,04, pada siklus I meningkat menjadi 77,58 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,81. Peningkatan rata-rata nilai dari prasiklus-siklus I sebesar 10,54 dan siklus I-siklus II sebesar 6,23. Selanjutnya ditinjau dari tingkat KKM peserta didik menunjukkan bahwa pada prasiklus KKM peserta didik tercapai 38,5%, siklus I 69,2% dan pada siklus II tercapai 100,0%.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengolah soup. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai produk pada setiap siklus, meningkatnya jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dan menurunnya jumlah peserta didik yang belum tuntas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan

sebagai berikut: (1) pra siklus, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengolah soup masih rendah. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 67,04. Skor rata-rata tersebut masih di bawah KKM yaitu 75. Peserta didik yang mencapai KKM adalah 10 peserta didik (38,5%); (2) siklus I, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan: (a) peningkatan proses menunjukkan bahwa konsistensi aktifitas peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan, (b) peningkatan produk menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam mengolah soup. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil rerata prasiklus: 67,04, siklus I: 77,58 dan siklus II: 83,81. Ketercapaian KKM juga mengalami peningkatan, yaitu prasiklus: 38,5%, siklus I: 69,2%, dan siklus II: 100,0%.; (3) hasil penelitian di atas membuktikan bahwa penggunaan metode STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengolah soup di kelas XI Jasa Boga-2 SMK Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2012/2013.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) menjadi lebih baik apabila hasil penelitian ini dijadikan pedoman oleh kepala sekolah dalam

memimpin institusi pendidikan yang berorientasi pada kemampuan belajar peserta didik; (2) pendidik dapat melaksanakan pembelajaran melalui berbagai metode agar kompetensi dasar yang ditargetkan dapat tercapai, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan; (3) peserta didik harus mampu menumbuhkan motivasi belajar sehingga mampu berprestasi lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2011. *Learning to Teach (ninth Edition)*. New York: Mc-Graw Hill.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bimi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fadillah, Amin. 2013. *Pengertian Belajar*. Diakses dari Internet: (Online). (<http://aminfadillah.pengertianbelajar.com>), tanggal 5 Januari 2013.
- Kunindah. 2010. *Pengolahan Makanan Kontinental*. Diakses dari Internet: (Online). (<http://kunindah.pmk.com>), tanggal 5 Januari 2013.
- Mandal, Rita Rani. 2009. Cooperative Learning Strategies to Enhance Writing Skill. *The Journal of Applied Linguistics*. Volume 1:2 March 2009.pp.85-102.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.

- Nurani, Atat Siti. 2010. *Pengolahan Soup*. Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari Internet: <http://file.upi.edu> tanggal 5 Januari 2013.
- Robyn M. Gillies and Adrian F. Ashman. 2005. *Co-operative Learning*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktek)*. Bandung: Nusa Media.
- Winarni, Dwi Fitri. 2012. *Pengertian dan Fungsi Soup*. Diakses dari Internet: (Online). (<http://www.dwifitri.com>), tanggal 5 Januari 2013.